

ABSTRAKSI

Salah satu industri kulit yang ada di Indonesia terletak di Provinsi D.I.Yogyakarta, tepatnya di Desa Manding, Kabupaten Bantul. Perkembangan industri kulit di desa Manding mengalami peningkatan dengan bermunculan rumah produksi serta showroom yang banyak menyerap pekerja. Dalam prakteknya para pekerja mendapatkan upah yang tidak sesuai dengan ketentuan upah yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut memiliki kemungkinan dalam munculnya pemutusan hubungan kerja, tetapi yang terjadi justru para pekerja dan pemilik usaha tetap menjalin hubungan kerja. Melihat hal tersebut, penelitian ini berfokus untuk mencari tahu bagaimana pola hubungan kerja yang terjalin antara pemilik usaha dengan pekerja di industri kecil kerajinan kulit desa Manding.

Teori yang digunakan yaitu dengan menggunakan teori fungsional-struktural milik Robert K. Merton. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat fungsi serta *disfungsi* didalam hubungan baik itu di organisasi, badan, maupun dalam hubungan ber-masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam pada informan yang telah ditentukan yaitu pemilik usaha, pekerja dan tokoh masyarakat yang berhubungan dengan desa kerajinan kulit Manding. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pemerintah Kelurahan Sabdodadi, internet dan catatan penelitian penting lainnya. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yakni reduksi data (penyederhanaan data), penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya pola hubungan kerja eksploitatif antara pemilik usaha dengan pekerja yang memiliki status tetangga dan kerabat yang tidak memiliki *skill*. Kemudian tercipta pola hubungan kerja patron klien yang diwujudkan melalui pemberian imbalan intrinsik berupa perlakuan layaknya saudara, keleluasaan dalam bekerja, bantuan finansial, dan toleransi. Adanya pola hubungan kerja eksploitatif dan patron klien memberikan dampak positif dan negatif di kedua belah pihak. Dampak positif bagi pemilik usaha yaitu keberlanjutan dari proses produksi yang dimiliki. Sedangkan dampak negatif yaitu proses produksi sering terhambat dikarenakan adanya kesibukan dari pekerja diluar pekerjaan seperti mengolah sawah dan panen. Dampak positif bagi pekerja adalah memperoleh jaminan baik itu secara finansial maupun secara sosial. Sedangkan dampak negatif yang sangat jelas ditanggung oleh pekerja adalah menjadi pihak yang terkesplotasi.

Kata Kunci: eksplotasi, patron-klien, industri kecil

ABSTRACT

One of the leather industry that exists in Indonesia located at Province of Yogyakarta Special Region, in the village of Manding, Bantul Regency. Development of leather industry in the village of Manding experience increased with emerging production house as well as a showroom that absorbs many of workers. In practice, the workers earn wages that are not in accordance with the provisions of the wage set by the Government. It has the possibility of the emergence of the termination of the working relationship but that happened precisely, the workers and business owners remain in a relationship work. After see the reality, this study focused on figuring out how patterns of employment relationships established among business owners with small industrial workers in leather craft in Manding village.

The theory is used to examine the research is the theory of functional-structural by Robert K. Merton. This theory explains that there is a function and dysfunction in relationships either in organization, the governing body, or relationship in the country. The research method used is to use descriptive research with qualitative approach. The type of data collected is the primary data and secondary data. Primary data obtained through observation and in-depth interview on informants who have specified business owners, workers and community leader that are associated with the village of leather craft in Manding. Secondary data obtained from government documents of Sabdodadi village, the internet and other critical research note. Data analysis is conducted through three phases namely data reduction (simplification of the data), the presentation of the data and then drawn the conclusion.

The result of this research is the creation of patterns of exploitative employment relationships between controlled businesses with employees who have the status of neighbors and relatives who do not have the skills. Then, formed a pattern of patron client employment relationship through the intrinsic rewards in the form of granting preferential treatment like a siblings, discretion in work, financial assistance, and tolerance. Then existence of a pattern of working relationship is exploitative and patron client give positive and negative impacts on both sides. Positive impact for business owners, the continuation of the process of production. While the negative effects is, the production process is often hampered due of other business of workers such work to cultivate rice fields and harvest. Positive impact for the workers is the guarantee in financially or socially. While a very clear negative effects incurred by workers is becoming an exploited side.

Keywords: exploitation, patron-client, small industry